



---

## Efektivitas Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Nilai Demokrasi dan HAM Siswa di UPT SD Negeri Gaprang 01

Abas Hasabi Agdana Putra<sup>1</sup>, Anggun Adinda Azizah<sup>2</sup>, Sheila Alifia Febrianty<sup>3</sup>, Surayanah<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [anggun.adinda.2501516@students.um.ac.id](mailto:anggun.adinda.2501516@students.um.ac.id); [surayanahfip@gmail.com](mailto:surayanahfip@gmail.com); [abas.hasabi.2501516@students.um.ac.id](mailto:abas.hasabi.2501516@students.um.ac.id); [sheila.alifia.2501516@students.um.ac.id](mailto:sheila.alifia.2501516@students.um.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*The internalization of democratic values and human rights in Civic Education is essential for shaping students' character. This study aims to analyze the effectiveness of Civic Education (PPKn) in instilling democratic values and human rights among students at UPT SD Negeri Gaprang 01. The study employed a qualitative method with a descriptive case study approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that PPKn learning is relatively effective through various methods such as lectures, discussions, question-and-answer sessions, and visual media. These methods enhance student engagement, as seen in their enthusiasm, collaboration, and confidence in expressing opinions. Students also begin to apply democratic values in daily life, although some challenges remain in participation and media use. The findings imply the need for more innovative teaching strategies.*

**Keywords:** Civic Education, Democracy, Human Rights, Learning

### ABSTRAK

Penanaman nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam pembelajaran PPKn penting untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai demokrasi dan HAM pada siswa di UPT SD Negeri Gaprang 01. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn cukup efektif melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media visual. Metode tersebut meningkatkan keterlibatan siswa, ditunjukkan melalui antusiasme, kerja sama, dan keberanian dalam berpendapat. Siswa juga mulai memahami dan menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat kendala pada partisipasi dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

**Kata Kunci:** PPKn, Demokrasi, HAM, Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa dan menjadi indikator utama perkembangan nasional. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan serta membentuk sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif. Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masalah belajar sering muncul ketika hasil belajar siswa belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi.

Permasalahan dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi yang berasal dari dalam diri siswa maupun guru, seperti kemampuan, motivasi belajar, serta cara guru dalam menyampaikan materi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar siswa, seperti lingkungan keluarga maupun kondisi sekolah. Salah satu faktor yang sering menjadi penyebab utama adalah metode pembelajaran yang kurang menarik. Metode yang monoton dan berpusat pada guru dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan pendekatan yang beragam. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Tanpa adanya media yang menarik, materi pembelajaran menjadi sulit dipahami, terutama jika materi tersebut bersifat abstrak, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa (Hidayati et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di UPT SD Negeri Gaprang 01, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan historis. Materi seperti sejarah kemerdekaan, keberagaman suku bangsa, serta nilai-nilai kewarganegaraan sering dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan karena materi tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam dan tidak dapat dipahami hanya dengan menghafal. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh media yang menarik, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Nurhuda et al., 2022).

---

Situasi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM). Padahal, pembelajaran PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai demokrasi, menghargai perbedaan, serta menyadari pentingnya hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Jika pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai secara optimal.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah mencoba menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih menarik. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode permainan dalam pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dengan bantuan teknologi juga digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. (Palupi et al., 2024).

Menurut Farida & Paksi, (2025) Masalah dalam pembelajaran PPKn yang sering membuat siswa kesulitan memahami materi ketika dijelaskan secara abstrak, membutuhkan strategi yang mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan nyata. Salah satu wawasan yang dapat diterapkan adalah siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep apabila disampaikan melalui benda nyata atau visual. Sebab itu, penggunaan media visual seperti gambar, video, atau benda nyata bisa membantu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan.

Selain itu, guru juga menerapkan kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outing class*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa. Dengan belajar di luar kelas, siswa dapat melihat langsung contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami (Fazriani et al., 2025).

Namun, upaya tersebut masih perlu dikembangkan agar hasilnya lebih optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep apabila disampaikan melalui benda nyata atau media visual. Dengan demikian, penggunaan media seperti gambar, video, dan alat peraga sangat dianjurkan dalam pembelajaran PPKn.

Penggunaan media visual dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa dapat melihat secara langsung contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hal ini membantu siswa dalam memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Selain itu, media visual juga dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi warga negara yang cerdas, tetapi juga menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi demokrasi, tanggung jawab,

toleransi, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kelemahan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah kecenderungan pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan materi atau aspek kognitif siswa (Jonastyo et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PPKn harus dirancang secara tepat. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa pada usia ini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dan guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi, permainan, dan simulasi.

Efektivitas pembelajaran PPKn tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku mereka. Siswa yang memahami nilai-nilai demokrasi dan HAM akan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan lebih menghargai pendapat orang lain, mampu bekerja sama, serta memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dalam konteks ini, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Sebab mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti demokrasi, tanggung jawab, toleransi, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia harus ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang terarah. Oleh karena itu memerlukan strategi yang tepat agar siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yuni et al., (2024) pembelajaran PPKn memerlukan strategi yang tepat agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013), strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi yang tepat dapat mendorong keterlibatan aktif siswa melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PPKn tidak hanya diukur dari pemahaman kognitif siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menunjukkan sikap demokratis, seperti menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta memahami hak dan kewajiban.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis jenis studi kasus untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti (Raihanah & Zainil, 2025). Menurut Zuchri Abdussamad (2021), pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri Gaprang 01, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur pada Februari 2026. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data. Subjek penelitian adalah guru kelas, dengan informan terdiri dari guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan lingkungan belajar, wawancara untuk menggali informasi dari guru, kuesioner untuk mengetahui respons siswa, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga data jenuh. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika melalui *informed consent* dan kerahasiaan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru di UPT SD Negeri Gaprang 01 menggunakan beberapa metode yang bervariasi untuk menunjang pemahaman siswa terhadap nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn telah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang cukup beragam. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan tanya jawab, diskusi kelompok, permainan (kuis), penggunaan media visual, serta kegiatan pembelajaran di luar kelas. Variasi metode ini terlihat dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi hingga evaluasi. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah mengarah pada pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kuis, diskusi, dan simulasi mencerminkan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran PPKn. Jawaban yang diberikan oleh responden akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran PPKn**

No	Pernyataan	Ya (f)	Ya (%)	Tidak (f)	Tidak (%)
1	Memahami hak dan kewajiban	18	100%	0	0%

No	Pernyataan	Ya (f)	Ya (%)	Tidak (f)	Tidak (%)
2	Memahami aturan sekolah	18	100%	0	0%
3	Pembelajaran menyenangkan	17	94%	1	6%
4	Bersikap sopan sesuai nilai Pancasila	18	100%	0	0%
5	Kerja sama dalam kelompok	18	100%	0	0%
6	Memahami pentingnya disiplin	18	100%	0	0%
7	Percaya diri menjawab pertanyaan	14	78%	4	22%
8	PPKn bermanfaat dalam kehidupan	18	100%	0	0%
9	Guru memberi kesempatan bertanya	18	100%	0	0%
10	Memahami isi dan simbol Pancasila	15	83%	3	17%

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa metode ceramah cukup membantu siswa dalam memperoleh pemahaman awal terhadap materi yang bersifat konseptual. Siswa terlihat mampu mengikuti alur penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Beberapa siswa juga menunjukkan respons dengan mengangguk atau memperhatikan secara fokus saat guru menjelaskan materi. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah masih efektif sebagai langkah awal dalam memberikan kerangka berpikir kepada siswa. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama metode ceramah masih tergolong terbatas. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa memberikan respons aktif. Interaksi yang terjadi masih didominasi oleh guru, sehingga kesempatan siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat belum merata. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang fokus setelah pembelajaran berlangsung cukup lama, yang ditandai dengan mulai berbicara sendiri atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah belum sepenuhnya didukung oleh media pembelajaran yang variatif. Pada beberapa pertemuan, guru lebih banyak menggunakan penjelasan verbal tanpa bantuan media visual seperti gambar atau video. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, terutama terkait konsep demokrasi dan HAM yang membutuhkan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ceramah yang masih digunakan sebagai dasar pembelajaran

sesuai dengan pendapat bahwa metode ini efektif untuk memberikan pemahaman awal secara sistematis. Namun, jika digunakan secara dominan, metode ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki keterbatasan dalam meningkatkan partisipasi siswa (Suryanah et al., 2025).

(Syamsurijal et al., 2023) Metode ceramah digunakan sebagai pendekatan dasar dalam penyampaian materi kepada siswa sekolah dasar karena mampu memberikan landasan konseptual secara sistematis dan terstruktur. Melalui metode ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi yang menyampaikan materi secara runtut, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep awal terkait nilai-nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM). Namun demikian, penggunaan metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Kurangnya interaksi dua arah dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi dalam pembelajaran (Ramadhan et al., 2023)

Guru juga menggunakan metode yang variatif seperti permainan (kuis), Penggunaan kuis sendiri terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena menghadirkan suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan di kelas, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi, terutama ketika pembelajaran menggunakan metode interaktif seperti kuis dan diskusi. Pada saat kegiatan kuis berlangsung, siswa tampak antusias, aktif menjawab pertanyaan, serta berusaha memahami materi agar dapat berpartisipasi dengan baik. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kompetitif secara positif. Siswa juga terlihat lebih fokus dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan di kelas, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi, terutama ketika pembelajaran menggunakan metode interaktif seperti kuis dan diskusi. Pada saat kegiatan kuis berlangsung, siswa tampak antusias, aktif menjawab pertanyaan, serta berusaha memahami materi agar dapat berpartisipasi dengan baik. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kompetitif secara positif. Siswa juga terlihat lebih fokus dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama. Mereka saling bertukar pendapat, mendengarkan ide teman, serta mencoba mencapai kesepakatan bersama. Beberapa siswa sudah berani menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelompok maupun kelas. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek keberanian dan kemampuan komunikasi.

Kegiatan pembelajaran di luar kelas (outing class) juga menjadi salah satu temuan pada saat wawancara bersama guru. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga melihat langsung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, siswa diajak belajar di luar kelas untuk mengamati secara langsung fenomena yang berkaitan dengan materi PPKn. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Siswa terlihat lebih antusias karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam

---

kelas. Mereka dapat melihat langsung contoh penerapan nilai demokrasi dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan situasi nyata (Basri et al., 2025). Selain itu, kegiatan pembelajaran kontekstual seperti outing class sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan nyata.

Selain itu, media visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa penggunaan kuis interaktif dan media pembelajaran visual dalam PPKn dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam memahami materi terkait demokrasi dan HAM (Kusumawati & Mardianti, 2025). Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya berpusat pada ceramah, tetapi sudah mengarah pada student-centered learning. Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar dan video membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Siswa terlihat lebih mudah menangkap konsep ketika materi disajikan secara konkret. Namun demikian, penggunaan media ini belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan, sehingga efektivitasnya belum maksimal. Penggunaan media visual dalam pembelajaran juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui media konkret dibandingkan penjelasan abstrak. Media visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih jelas. Namun, temuan menunjukkan bahwa penggunaan media belum optimal, sehingga perlu adanya inovasi dan konsistensi dalam pemanfaatannya (Jannah & Surayanah, 2024).

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan metode yang beragam tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif ketika pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Pada saat kegiatan kuis, misalnya, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, saling berkompetisi secara sehat, serta berusaha memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mulai mampu menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dalam pelaksanaan di kelas, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi, terutama ketika pembelajaran menggunakan metode interaktif seperti kuis dan diskusi. Pada saat kegiatan kuis berlangsung, siswa tampak antusias, aktif menjawab pertanyaan, serta berusaha memahami materi agar dapat berpartisipasi dengan baik. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kompetitif secara positif. Siswa juga terlihat lebih fokus dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Tanya jawab juga digunakan guru untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, metode ini juga melatih keberanian siswa untuk berpendapat serta berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab diterapkan sebagai bentuk interaksi dua arah antara guru dan siswa guna mengukur tingkat pemahaman serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons maupun mengajukan pertanyaan balik.

---

Metode ini berkontribusi dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat serta melatih kemampuan komunikasi. Selain itu, interaksi yang terjadi mencerminkan nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat dan menghargai terhadap pandangan orang lain (Sagira et al., 2025).

Dalam menggunakan metode tanya jawab guru menjadikan salah satu metode yang cukup dominan digunakan setelah penyampaian materi. Guru aktif memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa sekaligus mendorong interaksi. Temuan menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, meskipun masih terdapat siswa yang cenderung pasif. Siswa yang aktif umumnya mampu menjawab dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan siswa yang pasif lebih banyak diam dan hanya mengikuti jalannya pembelajaran. Selanjutnya, metode tanya jawab yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dua arah dalam pembelajaran sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu mendorong sebagian siswa untuk aktif, meskipun masih diperlukan strategi tambahan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara merata (Surayanah, Mediaswanti, et al., 2025)

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa masih belum merata. Sebagian siswa sudah aktif dan berani berbicara, sementara sebagian lainnya masih cenderung pasif dan hanya mengikuti tanpa memberikan kontribusi secara langsung. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakter, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, dalam praktik pembelajaran ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Guru memang telah menggunakan media visual seperti gambar dan video, namun penggunaannya belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan. Temuan mengenai penggunaan media visual yang belum optimal juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi abstrak. Bahwasannya penggunaan media visual seperti gambar dan video dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret. Pada beberapa kesempatan, pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan verbal, sehingga menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, khususnya terkait konsep demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM).

Guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi, siswa diajak untuk bertukar pendapat, bekerja sama, dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran PPKn yang menekankan nilai demokrasi, toleransi, dan kebersamaan. Metode diskusi menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode seperti diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi sangat efektif dalam menanamkan nilai demokrasi seperti toleransi, kerja sama, dan menghargai terhadap perbedaan pendapat (Pratiyaksi et al., 2025).

Pada saat diskusi, proses ini berlangsung secara kontekstual dan fleksibel. Dalam kegiatan seperti kuis, siswa biasanya diberi pertanyaan, kemudian menjawab

atau menanggapi, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi tidak selalu berbentuk formal, tetapi bisa terjadi melalui interaksi aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam hal ini, siswa berperan aktif sebagai partisipan. Mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, serta berinteraksi selama kegiatan di luar kelas. Siswa yang aktif bahkan diberi ruang lebih untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan bergerak atau eksplorasi langsung. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam diskusi, baik secara formal maupun melalui aktivitas interaktif seperti kuis dan pembelajaran luar kelas, berperan penting dalam menanamkan nilai demokrasi melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Zahro Rohmatin et al., 2024). Keterlibatan siswa dalam bentuk diskusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat membantu menanamkan nilai-nilai demokrasi. Hal ini karena siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta menghargai perbedaan jawaban.

Salah satu contoh penerapannya adalah ketika guru memberikan kasus sederhana mengenai pemilihan ketua kelas. Siswa diminta untuk berdiskusi menentukan kriteria pemimpin yang baik, kemudian melakukan simulasi pemilihan secara demokratis. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan contoh perilaku menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak memaksakan pendapat dan menghormati perbedaan. Kegiatan seperti pemilihan ketua kelas dan diskusi kelompok terbukti menjadi media efektif dalam menanamkan nilai demokrasi karena siswa terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan belajar menghargai hasil bersama. Pembelajaran yang bersifat partisipatif seperti ini juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai demokrasi serta sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari (Darmansyah et al., 2023).

Temuan lain menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kontekstual seperti simulasi pemilihan ketua kelas memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pemahaman siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui proses pemilihan, diskusi, dan pengambilan keputusan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang nyata lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis semata. Selain itu, guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Respon guru terhadap pendapat siswa tergolong positif, di mana guru cenderung menghargai setiap jawaban yang diberikan, memberikan penguatan, serta tidak langsung menyalahkan siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran, temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar telah mulai mengarah pada pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif

---

adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif baik secara kognitif, afektif, maupun sosial (Surayanah, Janggeum, et al., 2025)

Sedangkan untuk kegiatan musyawarah tidak disebutkan secara eksplisit sebagai metode utama. Namun, unsur musyawarah tetap dapat ditemukan dalam proses pembelajaran yang interaktif, seperti saat kegiatan kuis dan pembelajaran di luar kelas. Dalam situasi tersebut, siswa berkesempatan untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan menentukan jawaban bersama, yang pada dasarnya merupakan bagian dari praktik musyawarah sederhana. Contoh kegiatan musyawarah dapat terlihat ketika siswa mengikuti kuis secara kelompok, di mana mereka harus berdiskusi terlebih dahulu sebelum menentukan jawaban. Selain itu, saat pembelajaran di luar kelas, terutama bagi siswa yang aktif, guru memberi ruang bagi mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama. Dalam kondisi ini, siswa bisa saling menyampaikan pendapat atau ide terkait materi yang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut sudah mulai mencerminkan nilai-nilai demokrasi, meskipun belum sepenuhnya terstruktur sebagai musyawarah formal. Pendidikan demokrasi yang melibatkan musyawarah, dan partisipasi aktif siswa memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat dan tanggung jawab sosial (Ardhianto et al., 2025).

Dalam pembelajaran PPKn di UPT SD Negeri Gaprang 01, siswa pada umumnya telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, baik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun saat menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Kesempatan ini biasanya muncul ketika guru mengajukan pertanyaan terbuka atau memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pandangannya terkait suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah mengintegrasikan nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Setiawati et al., 2024).

Selain itu, dalam implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka, guru juga didorong untuk memberikan ruang diferensiasi agar siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat sesuai kemampuan masing-masing (Agustiana et al., 2023). Namun demikian, tingkat partisipasi siswa masih sama saja dan bervariasi, di mana sebagian siswa aktif berbicara sementara yang lain cenderung pasif. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian lain yang menyatakan bahwa pengembangan sikap demokratis siswa masih dipengaruhi oleh keberanian individu dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam merespon pendapat siswa, guru menunjukkan sikap yang cukup positif dan terbuka. Guru umumnya mendengarkan setiap pendapat yang disampaikan tanpa langsung menyalahkan, serta memberikan penguatan atau klarifikasi agar pemahaman siswa menjadi lebih tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran PPKn sangat penting dalam menanamkan nilai demokrasi melalui sikap menghargai pendapat siswa dan menciptakan suasana kelas yang partisipatif. Selain itu, pembelajaran yang mengangkat materi Hak Asasi Manusia (HAM) juga menunjukkan bahwa guru berperan dalam membimbing siswa untuk memahami hak dan kewajiban, termasuk kebebasan berpendapat sebagai bagian dari HAM.

---

Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta respon guru yang terbuka menunjukkan adanya upaya penerapan nilai-nilai demokrasi dan penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), khususnya hak kebebasan berpendapat. Dalam pembelajaran PPKn, hal ini menjadi aspek penting karena dapat membentuk karakter siswa yang berani, kritis, dan mampu menghargai perbedaan pendapat. Hal ini juga menegaskan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, serta tanggung jawab pada siswa sekolah dasar (Jama'ah, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah mengarah pada pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Menurut (Surayanah et al., 2025), menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari keterlibatan siswa secara afektif dan sosial. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PPKn tidak hanya dilihat dari pemahaman materi, tetapi juga dari perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti belum meratanya partisipasi siswa dan penggunaan media yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di UPT SD Negeri Gaprang 01 cukup efektif dalam menanamkan nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, kuis, media visual, serta kegiatan pembelajaran di luar kelas. Penerapan metode tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa, ditunjukkan melalui antusiasme, kerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran juga telah mengarah pada pendekatan *student-centered learning*, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai menerapkan nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat kendala, yaitu belum meratanya partisipasi siswa dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan konsisten agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan media atau pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPT SD Negeri Gaprang 01 yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Ardhianto, M., Mustika, M., & Sari, K. (2025). “Strategi Pendidikan Demokrasi di Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Kunjang Kabupaten Kediri.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Basri, M. H., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Guru, P., Dasar, S., & Mangkurat, U. L. (2025). *Outing Class sebagai Jembatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. 9, 37660–37667.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Sianturi, H. (2023). *Volume 4 Nomor 2 (2023) Pages 223-234 Edubase : Journal of Basic Education Aktualisasi Pengembangan Nilai Demokrasi Siswa SDN 03 Bengkulu Tengah*. 4, 223–234.
- Farida, L., & Paksi, H. P. (2025). PENINGKATAN PEMAHAMAN SIMBOL PANCASILA. *Jurnal Penelitian Pnedidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(10), 2655–2668.
- Fazriani, Rejeki, S., & Muttaqin, Z. (2025). *Hal .11-22. 01(02)*, 11–22.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). *Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak*. 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Jama’ah. (2024). Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD). *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.47>
- Jannah, A. R. N., & Surayanah, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Media Animasi Religi. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 210–217. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p210-217>
- Jonastyo, L., Jannah, N. M., Rahmadhani, N. F., Amin, J., Dhaniswara, M. E. D., & Adinda, M. D. (2024). *Marginal Sosial*. 1(1), 26–33.
- Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Academy of Education Journal*, 16(2), 252–263.
- Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam, A. (2022). Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors And Solutions. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 127–137.
- Palupi, S. R., Utami, A., & Santi, P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Game terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu*. 2762–2771.
- Pratiyaksi, N. M. D., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). PKN sebagai Pendidikan Demokrasi di Sekolah Menengah Pertama di Jembrana. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(8), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i8.2025.8>
- Putri, M. A., Agustina, A. D., Nafisatun, A. Z., Andra, D. D., Guru, P., Dasar, S., &

- Malang, U. N. (2025). *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK KOLABORASI KELOMPOK KERJA GURU UNTUK PENGUATAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN Latar Belakang Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn ) memiliki peran sentral dalam membentuk*. 4(November), 399–412.
- Qondias, D. (2025). *Jurnal Citra Pendidikan Anak (Jcpa)*. 4, 1–10.
- Raihanah, N. A., & Zainil, M. (2025). *Cendikia Pendidikan Penguatan Nilai Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia Melalui Pembelajaran Humanistik Di Sekolah Dasar Era Digital*. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Ramadhan, A. N., Nur, J., & Azis, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 173–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.863>
- Sagira, A., Naditullah, A., Hasanah, B. M., Darajat, B. Z., Fitria, D., Wirayani, & Istiningsih, S. (2025). Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Minimnya Partisipasi Siswa Kelas III Sdn 13 Mataram. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 414.
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azha, N. F. (2024). Pentingnya Pembelajaran PKN di SD Untuk Menumbuhkan Kesadaran Berdemokrasi Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.472>
- Surayanah, Janggeum, F. D., Kinanti, G. S., Setyadi, M. A., Yaasir, M. S., & Maulida, N. Z. (2025). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Upt Sd Negeri Gaprang 01. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 256–268. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i3.5969>
- Surayanah, Mediaswanti, A., Hidayanti, A. S., Setyaningrum, C. N., & Tama, Y. A. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 491–496. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.639>
- Syamsurijal, S., Sabillah, B. M., Hakim, U., & Irsan, I. (2023). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1758–1767. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>
- Yuni, S. R., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Rambe, S., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3).
- Zahro Rohmatin, Alif M Taufiq, Naeli Anggi Nurmadina, Rafi Rizqullah, & Hamdi Abdullah Hasibuan. (2024). Pentingnya Pendidikan Demokrasi di Indonesia dalam Menghadapi Era Digital. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 38–49. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.454>